

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PERSUASI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION UNTUK SISWA KELAS VIII SMP

Irfani Husnawiyah, Hasan Busri, Nur Fajar Arief

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
fanyh955@gmail.com

Abstrak: Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks persuasi dengan model problem based instruction untuk siswa kelas VIII SMP. Bahan ajar ini telah diuji kelayakannya baik dari aspek, isi/materi, penyajian, bahasa, dan aspek kergarfiannya. Model penelitian yang digunakan pada pengembangan ini ialah model pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg & Gall. Model penelitian tersebut kemudian dimodifikasi menjadi: (1) studi pendahuluan, (1) pengumpulan data dan informasi awal, (2) pengembangan produk, dan (3) uji coba validasi produk. Berdasarkan hasil analisis uji coba produk, diperoleh skor 79% yang berarti bahan ajar tersebut berarti layak untuk diimplementasikan. Hasil validasi produk oleh ahli materi memberikan skor 80%, yang artinya produk ini layak untuk diimplementasikan. Validasi produk oleh ahli praktisi dengan skor 79%, yang artinya produk menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* ini layak untuk diimplementasikan. Terakhir hasil uji kelayakan kepada siswa memperoleh skor 87%, yang berarti produk ini sangat layak untuk diimplementasikan. Dari hasil uji coba tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* untuk siswa kelas VIII SMP ini layak untuk diimplementasikan.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Teks Persuasi, *Problem Based Instruction*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal pokok yang diperlukan manusia dalam kehidupannya. Hal ini sebagaimana pendapat Hikmat (2013:21-22) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan atau mengeskpresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi sosial, sedangkan fungsi khusus bahasa adalah untuk mengadakan hubungan dan pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni, mempelajari bahasa-bahasa kuno, dan mengeksplorasi IPTEK.

Bahasa/bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa ini pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik untuk mengungkapkan keinginan, informasi, atau pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diatur dalam Permendikbud No 24 tahun 2016.

Dalam kegiatan berbahasa ada empat keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Terampil berarti mahir dalam berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang dimaksud di atas ialah keterampilan menulis. Maksudnya, seseorang yang terampil menulis berarti bisa menyampaikan

ide/gagasan/pendapatnya melalui tulisannya.

Pembelajaran bahasa di sekolah dengan Kurikulum 2013 menekankan untuk anak bersikap kritis dan terampil. Sebagaimana yang tecantum dalam KI 4 “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”. Salah satu teks yang wajib diajarkan/dipelajari dan diatur dalam kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs ialah teks persuasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan observasi awal dari segi bahan ajar dapat diketahui bahwa siswa hanya menggunakan buku teks yang telah didistribusikan dari pusat/Kemendikbud sebagai bahan ajar utama tanpa adanya bahan ajar penunjang lainnya. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa bacaan dalam buku ajar kemendikbud yang disediakan pemerintah memiliki bacaan-bacaan yang *universal*. Sehingga diperlukan bahan ajar yang di dalamnya terdapat bacaan-bacaan yang setidaknya secara garis besar memiliki kesamaan dengan permasalahan siswa sehari-hari. Guru juga menyatakan bahwa bahan ajar yang disediakan pemerintah baik dari segi konten dan prosedur masih kurang sehingga perlu dikembangkan untuk mencapai indikator KD 4.

Selain itu dari hasil observasi kelas dan angket, berdasarkan keadaan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas fokus menggunakan buku bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud, siswa menyatakan sering merasa bosan dan kesulitan untuk menuangkan

ide/gagasannya. Hal itu berdasarkan hasil penyebaran siswa yang menyatakan dari aspek pembelajaran, sejumlah 100% pernah belajar teks persuasi, akan tetapi 33% menyatakan antusias dalam belajar teks persuasi, sedangkan sisanya menyatakan tidak antusias. Dari aspek bahan ajar sejumlah 100% siswa menyatakan tidak memiliki buku pendamping belajar, 75% siswa menyatakan bahan ajar yang digunakan disusun dengan tidak runtut dalam menyajikan tahap penulisan teks persuasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam belajar.

Bahan ajar menurut Majid (2011:173) menyatakan bahwa adanya bahan ajar membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar pula dapat mengarahkan guru dan siswa untuk belajar pada kompetensi yang ingin dicapai secara runtut.

Selanjutnya, berkaitan dengan model-model pembelajaran, terdapat satu model pembelajaran yang dikenal dengan PBI/*problem based instruction*. *Problem based instruction*/PBI adalah pembelajaran berdasarkan masalah yang ada. Dengan model ini berarti siswa-lah yang lebih aktif daripada guru karena dengan teknik ini anak mengamati masalah sampai menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan nyata. Oleh karenanya pembelajaran persuasi dengan model ini diharapkan selain mempermudah siswa dalam menulis teks persuasi baik dari langkah sebelum menulis hingga tahap siswa mempublikasi karya, model ini juga dapat membantu anak untuk menulis dengan tahapan yang sistematis. Selain itu hal lain yang diharapkan diperoleh dari penggunaan model *problem based instruction* ini anak akan menjadi kritis karena dalam pembelajarannya anak lebih berperan aktif daripada guru.

Selaras dengan Marlina (2018:58) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Instruction* (PBI) ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuannya benar-benar di serapnya dengan baik, (2) siswa berlatih bekerja dengan siswa lain, dan (3) siswa memperoleh pengetahuannya dari berbagai sumber.

Model *problem based instruction* sebagai bagian dari pembelajaran berbasis masalah artinya, pembelajaran di dasarkan pada masalah sehari-hari dan dalam pembelajarannya siswa diajak untuk memecahkannya. Melalui pembelajaran semaca ini siswa akan merasa tertantang untuk mengajukan gagasannya. Pengajuan gagasan ini bisa berupa verbal/ucapan atau non verbal/tulisan. Sehingga model pembelajaran *problem based instruction* bisa digunakan untuk pembelajaran menulis teks persuasi.

METODE PENGEMBANGAN

Adapun prosedur pengembangan bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall (dalam Setyosari, 2015:292-294) Prosedur ini umumnya dilakukan dengan sepuluh langkah pelaksanaan dengan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) tahap perencanaan, meliputi rancangan produk yang dihasilkan dan proses pengembangan produk, (3) pengembangan produk awal (materi pengajaran, buku panduan, dan alat evaluasi, tahap uji coba produk), (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk hasil lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) revisi produk

akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Akan tetapi prosedur tersebut dimodifikasi untuk keperluan penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* ini. Modifikasi ini sesuai dengan pendapat Borg & Gall (dalam Emzir, 2013: 271) bahwa penerapan langkah-langkah pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sehingga menjadi: (1) studi pendahuluan, (1) pengumpulan data dan informasi awal, (2) pengembangan produk, dan (3) uji coba validasi produk.

Hasil pengembangan produk bahan ajar menulis teks persuasi model *problem based instruction* untuk siswa kelas VIII SMP ini kemudian diuji kevalidannya kepada ahli, praktisi. Aspek yang perlu divalidasi dalam pengembangan produk ini ialah: (1) aspek isi/materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa, dan (4) aspek kegrafikaan.

Subjek uji coba kelayakan terdiri dari: (1) uji ahli dalam penelitin ini yaitu, dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar, (2) uji praktisi dilakukan kepada guru bahasa Indonesia, dan (3) uji kelayakan siswa dilakukan pada 10-30 siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang.

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yaitu berupa data verbal yang diperoleh dari validator berupa komentar, kritik dan saran. Sedangkan data kuantitatif berarti data berupa numeral dari hasil uji ahli bahan ajar, ahli materi, uji ahli praktisi, dan uji kelayakan siswa berupa angket penilaian/kelayakan produk.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis angket yang digunakan, ketiganya berupa angket kebutuhan siswa, angket validasi, dan angket penilaian produk oleh siswa. Sebelum

ketiga angket tersebut digunakan terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji validasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data/hasil penelitian yang valid (Sugiyono, 2015:348).

HASIL PENGEMBANGAN

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan atau studi pendahuluan ini ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai produk bahan ajar yang akan dikembangkan. Sebagaimana pendapat Emzir (2014:272) menyatakan pengumpulan informasi sebelum penelitian sangat penting untuk mengetahui kebutuhan masyarakat pemakai terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Pengembangan produk ini didahului dengan melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa hal meliputi analisis kurikulum, kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru. Analisis kebutuhan bahan ajar ini dilakukan dengan tiga aspek, yakni: analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis kebutuhan guru.

Pertama, analisis kurikulum dilakukan merujuk pada penetapan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada tingkat satuan pendidikan SMP khususnya kelas VIII dengan materi khusus menulis teks persuasi. Hal ini dilakukan untuk menjadi landasan peneliti dalam mengembangkan produk.

Di tempat penelitian, dalam hal ini SMP Wahid Hasyim proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No.24 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib

untuk tingkat satuan pendidikan menengah.

Lebih lanjut pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kemendikbud (2016: 6) terdapat beberapa materi yang diajarkan untuk tingkat SMP kelas VIII salah satunya Selanjutnya, pada uraian silabus, materi menulis teks persuasi yang menjadi salah satunya.

Dari hasil analisis kurikulum baik KI, KD, materi, indikator dan tujuan dapat disimpulkan bahwa rancangan pengembangan bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* untuk siswa kelas VIII SMP ini, pada dasarnya sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Kedua, analisis kebutuhan siswa. Dari angket kebutuhan yang disebarkan kepada siswa diperoleh data bahwa pembelajaran menulis teks persuasi telah dipelajari oleh 100% siswa, sedangkan dari segi antusiasme siswa dalam belajar hanya 33% siswa menyatakan antusias belajar teks persuasi. Pada aspek materi, berkisar antara 67– 100% memahami materi teks persuasi dari definisi, struktur, ciri kebahasaan, tujuan penulisan, dan pengalaman anak menulis teks, sedangkan mengenai materi langkah-langkah menulis teks persuasi 27% siswa menyatakan bahwa mereka memahami langkah menulis sedangkan sisanya (72%) menyatakan tidak memahami. Selanjutnya pada aspek materi 15% anak menyatakan bahwa mereka bisa menyunting teks persuasi, dan menurut 15% siswa menyatakan bahwa materi yang disusun pada buku yang digunakan dalam belajar sudah disusun dengan urutan (mudah ke sulit) .

Pada aspek bahan ajar jawaban siswa berkisar antara 0%-48%. Sebanyak 33 siswa menjawab “ya” pada pertanyaan kepemilikan buku pendamping atau setara dengan 0% siswa. 24% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan telah menarik, 45% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam belajar menjelaskan dengan runtut tahap menulis dengan baik. Sedangkan sekitar 45-15% siswa menyatakan bahwa penggunaan dan manfaat bahan ajar masih kurang.

Pada aspek model pembelajaran PBI atau model pembelajaran pemecahan masalah sekitar 76 % - 88% siswa menyatakan belum pernah menulis, mencari penyebab, dan menyelesaikan permasalahan di sekitar anak.

Ketiga, analisis kebutuhan guru. Analisis ini dilakukan dengan wawancara kepada guru bahasa Indonesia. Dari hasil bahwa pembelajaran menulis teks persuasi di sekolah telah diajarkan sesuai KI dan KD sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran menulis teks persuasi bisa dikatakan baik, meskipun masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa. hal ini dikarenakan kurangnya materi yang dapat mempermudah siswa dalam belajar.

Guru Bahasa Indonesia di SMP Wahid Hasyim umumnya menggunakan buku yang telah ditetapkan/diterbitkan oleh pemerintah yakni buku guru dan buku siswa yaitu buku “Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII”. Akan tetapi, untuk siswa dalam pembelajaran di kelas menggunakan satu buku yaitu buku Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII untuk siswa.

Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar menulis teks persuasi ini mengacu pada hasil analisis studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pengembangan dilakukan dengan dua tahap, yakni perencanaan dan penyusunan draf.

Perencanaan yakni merencanakan produk bahan ajar, meliputi materi dan format bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction*. Pada tahap ini pula dilakukan studi literasi guna mengumpulkan dan memperkaya bahan untuk penyusunan bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* ini.

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan aplikasi Ms. Word 2007 sebagai aplikasi utama dalam menyusun bahan ajar dan penggunaan aplikasi *Canva* untuk membuat ilustrasi dan desain *layout* ataupun cover. Selain itu bahan ajar ini juga memanfaatkan internet untuk membuat kode QR.

Penyusunan bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* diuraikan pada aspek-aspek yang ada di dalam bahan ajar, di antaranya: (1) aspek isi/materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan (4) aspek kegrafikaan.

Aspek isi/materi, pengembangan bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* siswa kelas VIII SMP ini disusun sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 4 yang telah diatur dalam kurikulum 2013. Di dalam penyusunannya bahan ajar ini disusun dengan berpedoman pada tahapan menulis yang terdiri dari tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap pascamenulis. Sebagaimana pendapat Akhadijah, (1998:3) dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya; pramenulisan, tahap penulisan, tahap revisi. Di dalamnya terdapat fitur motivasi untuk memberikan motivasi

belajar kepada siswa dan fitur tahukah kamu, sebagai pengantar.

Aspek penyajian produk. Bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction* ini disusun atas tiga bagian penyajian, yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Pada bagian pembuka bahan ajar menulis teks persuasi ini terdiri atas sampul halaman depan/cover depan, sampul dalam/cover dalam, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk pindai QR. Pada bagian inti terdiri dari materi-materi pembelajaran, yakni struktur teks dan kaidah kebahasaan teks persuasi, melakukan pengamatan/perencanaan penulisan, menyusun kerangka dan mengembangkan kerangka, dan materi terakhir berisi materi penyuntingan dan publikasi teks. Sedangkan pada bagian akhir, terdiri atas rangkuman, glosarium, daftar pustaka, biodata penulis, dan sampul belakang/cover belakang.

Aspek bahasa, bahasa pada bahan ajar menulis teks persuasi model *problem based instruction* ini dikembangkan berdasarkan kriteria: (1) penggunaan kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMP, (2) kalimat yang digunakan tidak mengandung unsur SARA, dan (3) kalimat yang digunakan menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh siswa tingkat SMP. Hal ini sebagaimana pendapat Sitepu (2015:109) yang menyatakan bahwa anak berusia 7 tahun mengerti dengan baik kalimat tunggal sederhana yang terdiri atas dua atau tiga unsur. Sedangkan kalimat yang lebih kompleks sudah dapat dipahami oleh siswa berumur 10 tahun ke atas. Sehingga penulisan buku perlu memperhatikan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa siswa yang akan menggunakan buku teks pelajaran.

Bahasa yang digunakan dalam pengembangan produk tersebut merupakan bahasa komunikatif dengan sapaan “kamu”.

Aspek kegrafikaan, Produk bahan ajar ini dikembangkan dan dicetak pada ukuran kertas B5 (17,6 cm x 25cm). Ukuran ini disesuaikan sebagaimana dengan standar ukuran kertas yang telah ditetapkan oleh *Internasional Organization for Standardization*. Selain itu penyusunan buku dengan ukuran ini dimaksudkan untuk menyesuaikan ukuran buku utama bahasa Indonesia kelas VIII. Sehingga lebih praktis untuk dibawa oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana panduan ukuran dan bentuk buku teks pelajaran (Sitepu, 2015:131).

Kelayakan Produk

Kelayakan produk dalam pengembangan ini dilakukan kepada ahli dan praktisi. Hasil dari keduanya akan menjadi acuan untuk merevisi produk sebelum diuji kelayakannya kepada siswa.

Sebelum produk divalidasi oleh ahli, praktisi, dan diujikan kepada siswa, instrumen berupa angket validasi terlebih dahulu diuji keabsahan/kelayakannya kepada validator. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2015:348) bahwa validitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan data/hasil penelitian yang valid. Hasil validasi instrumen tersebut sebagai berikut.

Penyajian Data Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Bahan Ajar

Skor data keseluruhan hasil validasi ahli bahan ajar tersebut sebesar 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki kualifikasi layak untuk diimplementasikan. Sebagaimana tabel kriteria kelayakan bahan ajar

menurut(Arikunto, 2013:386) bahwa skor antara 75-78% dinyatakan memiliki kualifikasi layak dengan tindak lanjut implementasi.

Jumlah skor keseluruhan hasil validasi oleh ahli materi ialah 79%. Hal tersebut apabila diinterpretasikan produk ini berdasarkan validasi materi oleh ahli dapat dinyatakan bahwa bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013:386), yang menyatakan skor antara 75%-84% memiliki kualifikasi layak untuk diimplementasikan.

Penyajian Data Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Praktisi

Validasi produk oleh praktisi aspek materi memperoleh skor 88%, aspek bahasa memperoleh skor 83%, dan aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 79%. Sedangkan jumlah keseluruhan hasil validasi produk oleh ahli praktisi ialah 83%, yang apabila diinterpretasi menurut tabel interpretasi Arikunto (2013:386), maka bahan ajar ini memiliki kualifikasi layak untuk diimplementasikan.

Penyajian Data Uji Kelayakan kepada Siswa

Berdasarkan hasil uji coba produk kepada 30 siswa dengan 16 pernyataan yang diberikan diperoleh data 86% untuk aspek tampilan, 87% untuk materi, dan 88% untuk aspek manfaat sebesar. Jika dirata-rata menjadi 87%.

Jumlah keseluruhan aspek baik dari aspek tampilan, materi, dan manfaat berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli praktisi memperoleh skor 88%. Sehingga apabila diinterpretasikan sebagaimana tabel interpretasi produk tersebut memiliki kualifikasi sangat layak untuk diimplementasikan. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013:386) yang

menyatakan skor antara 85%-100% memiliki kualifikasi sangat layak untuk diimplementasikan.

Kajian Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu bahan ajar menulis teks persuasi dengan model *problem based instruction*. Setiap komponen materi pada bahan ajar ini diintegrasikan dengan permasalahan di lingkungan sekitar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem based instruction*. Sehingga siswa dapat terbantu untuk berlatih menulis dengan menulis/memecahkan permasalahan yang disajikan. Bahan ajar yang telah dikembangkan ini telah melalui uji kelayakan ahli (baik ahli bahan ajar, materi, pratisi, selanjutnya uji coba penilaian kepada siswa.

Saran Pemanfaatan Produk

Bahan ajar ini disusun hanya berdasarkan KD menulis teks persuasi sehingga penulis berharap ada penelitian lanjutan yang juga mengembangkan model *problem based instruction* dengan KD yang lain atau teks lain. Selain itu bahan ajar ini diteliti hanya sampai pada tahap uji kelayakan. Sehingga diperlukan peneliti lanjutan yang menguji efektivitas produk ini dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti. Dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikmat, Ade. dan Solihati, Nani. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS): Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Marliana, Lia. Dan Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.